PENGEMBANGAN MODUL ADMINISTRASI UMUM BERBASIS SAINTIFIK PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS PERSYARATAN PERSONIL ADMINISTRASI

Rahma Inda Diningrum
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
rahmadiningrum@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Administrasi umum merupakan mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar administrasi sebelum mempelajari administrasi yang lebih spesifik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menganalisis persyaratan personil administrasi. Pada kompetensi dasar tersebut siswa dituntut untuk terampil dalam menganalisis tahapan pengadaan personil administrasi, menyusun persyaratan personil administrasi, dan memahami pelatihan serta pengadaan personil administrasi. Oleh sebab itu, penggunaan modul pembelajaran berbasis saintifik diperlukan siswa untuk pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan modul administrasi umum. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R & D) dengan model pengembangan 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Hasil pengembangan diperoleh prosedur pembuatan modul administrasi umum kompetensi dasar menganalisis persyaratan personil administrasi.
Kata Kunci: pengembangan modul, administrasi umum, saintifik

Abstract

General administration is a subject that studies the basics of administration before studying a more specific administration. One of the basic competencies that must be mastered by learners is to analyze the requirements of administrative personnel. At this basic competencies, students are required to be skilled in analyzing the stages of procuring administrative personnel, drawing up administrative personnel requirements, and understanding training and procurement of administrative personnel. Therefore, the use of scientific-based learning modules is required for students to learn independently. This research aims to develop general administration module. This research is development research (R & D) with 4-D development model. They are define, design, develop, and disseminate. Subject of the research are 5 students. This research uses qualitative data analysis with Miles and Huberman model. The results of the development obtained the procedure of making general administrative module basic competence analyze the requirements of administrative personnel.
Keywords: module development, general administation, scientific

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang supaya dapat bersaing dengan bangsa lain. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pergantian kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia seiring perkembangan zaman. Dalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik agar bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang ditempuh.

Pendidikan SMK sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing di era globalisasi. Saat ini, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 secara nasional. Namun, masih terdapat beberapa sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 sebelum revisi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintfik, yaitu 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

Kegiatan pembelajaran di kelas disamping adanya pendidik dan peserta didik juga terdapat bahan ajar. Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan silabus mata pelajaran agar tercapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Lestari, 2013:2). Bahan ajar menurut bentuknya terdiri dari bahan cetak, bahan ajar dengar atau program audio, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Contoh dari bahan ajar cetak adalah handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan lain-lain (Prastowo, 2015: 40). Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang lazim digunakan dalam kegiatan pembalajaran adalah modul.

Modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, dimana didalamnya terdapat seperangkat materi belajar yang tersusun secara terencana dan didesain untuk membantu siswa agar memahami tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Daryanto, 2013:9). Penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih efektif dan efisien menyelesaikan suatu kompetensi dasar yang akan dipelajari. Modul berfungsi sebagai bahan ajar mandiri pengganti fungsi pendidik dimana didalamnya memuat alat evaluasi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kediri merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kediri yang berakreditasi "A" yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional. Sekolah yang memiliki tujuh program keahlian, yaitu: Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Unit Perjalanan Wisata (UPW), dan Pengelolaan Keuangan Mikro (PKM).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada program keahlian OTKP adalah Administrasi Umum. Administrasi Umum merupakan nama pengganti dari mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Administrasi Umum mempelajari tentang dasar-dasar administrasi sebelum mempelajari administrasi yang lebih spesifik. Pada mata pelajaran Administrasi Umum terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu diantaranya adalah menganalisis persyaratan personil administrasi. Pada kompetensi dasar tersebut, diharapkan siswa dapat menganalisis tahapan pengadaan personil administrasi, menyusun persyaratan personil administrasi, dan memahami pelatihan serta pengadaan personil administrasi.

Berdasarkan fakta yang terdapat di SMKN 2 Kediri, pada program keahlian OTKP bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang materinya sangat terbatas dan hanya dijadikan sebagai pegangan guru. Modul pembelajaran Administrasi Umum berbasis Kurikulum 2013 masih jarang ditemukan. Modul pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 tidak memuat kegiatan bealajar dengan pendekatan saintifik, yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Sehingga siswa belum memiliki modul secara mandiri untuk digunakan belajar di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Pengembangan Modul Administrasi Umum berbasis Saintifik pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan Personil Administrasi?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Modul Administrasi Umum berbasis Saintifik pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan Personil Administrasi.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengalaman dan memperkuat tingkah laku (Hamalik, 2016:27). Menurut

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Margaret E. Bell Gredler belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (dalam I Putu, 2015:1). Sedangkan menurut Mayer belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif permanen karena adanya pengalaman (dalam Karwono dan Mularsih, 2017:13).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi belajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya agar tercapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2017:85). Sedangkan menurut Rombepajung "pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengajaran, atau pengalaman" (dalam Thobroni 2016:17).

Bahan ajar merupakan segala bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik (Majid, 2012:173). Bahan ajar juga merupakan segala bahan yang berisi informasi, gambar, teks yang disusun secara sistematis dan terdapat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. (Prastowo, 2015:17).

Modul adalah rangkuman materi secara sederhana yang ditulis sesuai dengan materi pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa adanya bimbingan dari guru (Majid, 2012:176). Modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, dimana didalamnya terdapat seperangkat materi belajar yang tersusun secara terencana dan didesain untuk membantu siswa agar memahami tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Daryanto, 2013:9).

Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 tidak terlalu signifikan, perubahan difokuskan untuk meningkatkan keterkaitan atau korelasi antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari tahu informasi dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Model pengembangam perangkat pengajaran ranah pendidikan dikenal dengan tiga macam model pengembangan, yaitu: Model Four-D, model Kemp, dan model Dick-Carey. Pada umumnya, model pengembangan terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Model pengembangan perangkat pengajaran yang diperlukan oleh model-model pengembangan disesuaikan dengan sistem pendidikan yang terdiri dari 4D tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2015:221).

Penilitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiastuti pada tahun 2015 yang berjudul "Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk". Dimana dalam penelitian tersebut bahan ajar yang digunakan masih minim karena Kurikulum 2013 belum lama diterapkan, sehingga siswa hanya tergantung pada guru. Siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan dari guru tanpa mempunyai buku paket atau modul, sedangkan buku yang ada diperpustakan belum bisa menampung siswa yang banyak. Bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah berupa buku diktat dan buku paket yang masih menggunakan kurikulum lama. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D yang meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R & D). Metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kefektifan produk tertentu

UNESA Universitas Negeri Surabaya

(Sugiyono, 2015:297). dengan model pengembangan *Four*-D. Model pengembangan menggunakan model pengembangan *Four*-D atau 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang kemudian diadaptasikan menjadi 4P: Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2015:232).

Prosedur Penelitian

Pengembangan modul Administrasi Umum pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas, dan uraian pekerjaan terdiri atas 4 tahap, yaitu:

Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan untuk menganalisis keperluan yang dibutuhkan sebelum merancang media pembelajaran. Tahap ini meliputi 5 langkah, yaitu: analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan (*Design*). Tahap ini terdiri 2 langkah, yaitu: penyusunan modul dan rancangan awal.

Tahap Pengembangan (*Develop*). Tahap ini meliputi validasi, revisi, analisis data, uji coba terbatas, dan penyempurnaan modul.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap terakhir ini adalah dilakukan penyebaran dan penggunaan modul yang telah dikembangkan pada mata pelajaran Administrasi Umum Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan Personail Administrasi berbatas pada siswa saja.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMKN 2 Kediri yang berjumlah 5 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan Modul Administrasi Umum pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan Personil Administrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun modul. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Administrasi Umum yang berguna untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Dan dokumentasi dalam bentuk tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap setelah penggunaan metode observasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Administrasi Umum dan beberapa siswa di kelas. Kemudian, dokumentasi peneliti terkait perangkat pembelajaran, kondisi kelas, siswa, dan guru di sekolah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1) Reduksi data (*data reduction*). Tahap adalah mencatat hal-hal pokok yang terdapat di lapangan.

2) Penyajian data (*data display*). Tahap ini adalah menyajikan data dalam bentuk uraian teks bersifat naratif yang tersusun secara terorganisasi agar mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahap ini adalah menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul Administrasi Umum berbasis saintifik pada kompetensi dasar menganalisis persyaratan personil administrasi dengan menggunakan model pengembangan 4-D, yaitu: Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*), dan Penyebaran (*disseminate*). Hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap analisis ujung depan, bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang materinya sangat terbatas dan hanya dijadikan sebagai pegangan guru. Modul pembelajaran Administrasi Umum berbasis Kurikulum 2013 masih jarang ditemukan. Modul pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 tidak memuat kegiatan bealajar dengan pendekatan saintifik, yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Pada tahap analisis siswa, dimana siswa lebih menyukai modul pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan penugasan kelompok yang mendorong untuk saling bertukar pikiran antar siswa. Pada tahap analisis tugas, dimana dengan adanya penugasan individu, penugasan kelompok, maupun serta tes formatif diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa. Pada tahap analisis konsep, dimana pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas, dan uraian pekerjaan dapat disusun dan dijabarkan secara runtut dan sistematis. Pada tahap spesifikasi tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan modul pembelajaran agar pembelajaran yang harus dicapai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu menyusun materi yang akan disajikan sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, merancang penulisan, menentukan format penulisan modul. Pada desain modul yang terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Serta pemberian gambar yang disesuaikan materi.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan modul Administrasi Umum pada kompetensi dasar menganalisis persyaratan personil administrasi valid dan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas X program keahlian OTKP. Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh para ahli materi, bahasa, dan kegrafikan yang bertujuan untuk memperoleh komentar dan saran perbaikan. Dari beberapa komentar dan saran oleh para ahli kemudian dilakukan penyempurnaan modul.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah melalui tahap revisi validator, revisi dan penyempurnaan, maka modul pembelajaran layak dan siap untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X Progran Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Tahap penyebaran dilakukan secara terbatas pada guru produktif OTKP dan beberapa siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Proses pengembangan modul Administrasi Umum pada kompetensi dasar menganalisis persyaratan personil administrasi sudah sesuai dengan silabus Administrasi Umum dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dimuat didalamnya. Modul dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Modul yang dihasilkan hanya berbatas pada kompetensi dasar menganalisis persyaratan personil administrasi.

Saran

Diharapkan bagi peneliti pengembangan selanjutnya, modul disebarkan dengan jumlah yang lebih banyak. dan dalam pengembangan modul pembelajaran terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Budiastuti, S. R., Puspasari, D., Studi, P., Administrasi, P., Ekonomi, J. P., & Surabaya, U. N. (2013). Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk, 1–17.

Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

I Putu Suka Arsa. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Karwono dan Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.

Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Alfabeta.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstua: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya